

SKRIPSI

**JENIS, PRODUKSI HIJAUAN DAN KAPASITAS TAMPUNG
TERNAK DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT
DENGAN UMUR YANG BERBEDA DI DESA JAKE
KECAMATAN KUANTAN TENGAH**

**Oleh:
TAUFIK AGUS
190102021**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang ditulis oleh :

TAUFIK AGUS

Jenis, Produksi Hijauan dan Kapasitas Tampung Ternak di Perkebunan Kelapa
Sawit Rakyat dengan Umur yang Berbeda Di Desa Jake Kecamatan Kuantan
Tengah

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan

Menyetujui :

Pembimbing I



Infitria, S.Pt., M.Si
NIDN.102105900

Pembimbing II



Mahrani, S.P., M.Si
NIDN. 1003127801

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Seprido, S.Si., M.Si



Sekretaris

H.Mashadi, SP., M.Si

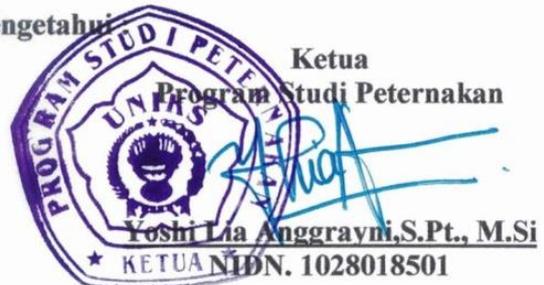


Anggota

Yoshi Lia. A., S.Pt., M.Si



Mengetahui



Tanggal Lulus : 13 September 2024

JENIS, PRODUKSI HIJAUAN DAN KAPASITAS TAMPUNG TERNAK DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT DENGAN UMUR YANG BERBEDA DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH

Taufik Agus di bawah bimbingan
Infitria dan Mahrani
Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, produksi hijauan dan kapasitas tampung ternak di perkebunan kelapa sawit rakyat dengan umur yang berbeda di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Data primer yang diambil dengan melakukan cuplikan atau pengambilan sampel untuk menghitung potensi pakan pada areal lahan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah dan data sekunder dikumpulkan dari dinas-dinas terkait seperti dinas Pertanian, Peternakan dan Badan Pusat Statistik. Penelitian yaitu jenis, produksi hijauan, dan kapasitas tampung ternak. Data di Analisis dengan membandingkan produksi hijauan dengan jumlah ternak yang tersedia untuk mengetahui rasio keduanya yang menggambarkan jumlah ternak yang bias dikembangkan di Kecamatan Kuantan Kuantan Tengah. Hasil penelitian pada produksi hijauan segar terdapat 146327.04 kg/ha/th serta kapasitas tampung ternak yang didapat sebanyak 1,30 st/ha/hari dan jenis hijauan pada perkebunan kelapa sawit rakyat terdapat 6 jenis rumput, 3 gulma dan 0 legum, hijauan yang tertinggi yaitu *Asystacia Gangetica* (Ara sungsang). Jenis-jenis yang didapat yaitu *Asistacia* (Ara sungsang), *Brachiaria decumbens* (Bede), *Panicum maximum* (Rumput benggala), *cyperus Rotundus L.* (Rumput Teki), *Cynodon Dactyylon L. Pers* (Grinting), *Axonopus Compressus* (Rumput pahit), *Chromolaena Odorata* (Gulma siam), *Cyclosorus Paratheliphens* (Pakis), *Ocalillis Barrelieri* (Calincing).

Kata Kunci : *Jenis, Produksi Hijauan dan Kapasitas Tampung Ternak.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu Kecamatan dengan lahan perkebunan yang cukup besar diantaranya perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu industri pertanian yang berkembang pesat di Indonesia pada saat ini. Berdasarkan data direktorat jendral perkebunan (2022) pada tahun 2021 luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14 juta Ha. Sedangkan pada data statistik (2022) luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kuantan Tengah mencapai 7900 Ha. Perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Jake dengan luas desa 4000m² dan lahan sawit 3.190m² (Dinas Perkebunan, 2022).

Memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan salah satu sumber pakan hijauan ternak ruminansia. Karna pada lahan perkebunan ini terdapat banyak hijauan salah satunya *Asystacia gangetica* yang dapat dijadikan sumber pakan rumput yang tumbuh di dalam naungan area perkebunan kelapa sawit (Fachrul, dkk 2021).

Hijauan merupakan sumber penghasil nutrien yang sangat dibutuhkan oleh ternak ruminansi. Pemberian pakan hijauan segar ke ternak ruminansia mempunyai alasan karena hijauan memiliki kandungan serat kasar guna memenuhi kebutuhan ternak untuk kelangsungan produktivitas ternak. Pakan ternak ruminansia bisa didapatkan dari hijauan segar seperti rumput-rumputan, kacang-kacangan atau dedaunan yang memiliki palatabilitas dan nutrisi yang tinggi bagi ternak. Ketersediaan hijauan pakan adalah hal yang menjadi prioritas utama dalam memenuhi kebutuhan ternak. Tingginya biaya produksi untuk memenuhi

ketersediaan pakan mencapai 60-70% dari seluruh biaya produksi sehingga memerlukan perhatian mendalam tentang penyediaan hijauan pakan yang baik dari segi kualitas dan kuantitas (Infitria, 2014).

Ketersediaan pakan secara kontinyu menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam usaha peternakan ruminansi, jiauan makanan ternak menjadi satu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam pengembangan peternakan terutama ruminansia. Salah satu langkah untuk mengurangi keterbatasan hijauan dan pakan adalah dengan pemanfaatan hijauan yang tumbuh dilahan perkebunan, gulma yang dianggap tanaman pengganggu bagi tanaman utama namun dapat dimanfaatkan sebagai hijauan pakan ternak. Dengan demikian, perlu dicari potensi hijauan yang tumbuh dilahan perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai hijauan pakan ternak ruminansia. Salah satu lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan hijauan adalah area perkebunan kelapa sawit.

Peraturan menteri pertanian republik indonesia nomor 105/permentan/PD.300/8/2014 tentang integrasi usaha perkebunan kelapa sawit dengan usaha budidaya sapi potong maka pembangunan kelapa sawit kedepan lebih diarahkan untuk pola integrasi usaha perkebunan kelapa sawit dengan usaha sapi potong. Hijauan pakan yang tumbuh alami diperkebunan kelapa sawit sangat dibutuhkan sebagai sumber pakan dalam memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternak sapi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja jenis hijauan dan produksi hijuan dilahan perkebunan sawit Kecamatan Kuantan Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis hijauan dan mengetahui produksi hijauan dilahan perkebunan sawit rakyat dengan umur yang berbeda di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang produktivitas hijauan di perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pedoman dalam memenuhi kebutuhan pakan hijauan ternak ruminansia, dan alat ukur dalam mengetahui potensi yang dapat ditampung di Kecamatan Kuantan Tengah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perkebunan kelapa sawit di 3 lahan dengan umur yang berbeda di Desa Jake dapat disimpulkan bahwa jenis hijauan yang tumbuh sebanyak 9 spesies hijauan yaitu : Ara sungsang, Rumput Bede, Rumput Benggala, Rumput Teki, Rumput Grinting, Rumput Pahit, Gulma Siam, Pakis, Calincing,. Produksi hijauan dalam setahun menghasilkan hijauan segar sebanyak 48775.68 kg/ha/th. Jumlah kapasitas tampung ternak di 3 lahan perkebunan sawit di Desa Jake dapat menampung ternak sebesar 1.30 ST/ha/hari.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan produktivitas padang penggembalaan alam di Desa Jake dengan cara meningkatkan kesuburan tanah (pemupukan ringan), mengatur penggembalaan ternak, menanam jenis-jenis hijauan makanan ternak unggul (rumput dan leguminosa) dan memberikan pakan tambahan bagi ternak ruminansia. Sehingga pemanfaatan lahan sawit sebagai padang penggembalaan dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani. 2013. Analisis potensi dan pemanfaatan hijauan pakan pada peternakan domba rakyat desa randobawailir, Kecamatan Mandirancan, Kabupaten kuningan, Jawa Barat [skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Arifin, Z. 2011. Analisis Indeks Kualitas Tanah Entisol pada Berbagai Penggunaan Lahan yang Berbeda. Agroteksos. Fakultas Pertanian Unram. 21(1)
- Barus, E. 2003. Pengendalian Gulma di Perkebunan. Penerbit Kanisius:Yogyakarta
- Daru T.P, Suhardi, Roosena Y., Ari W., dan Penny P. 2013. Analisis potensi pengembangan ternak ruminansia di wilayah perbatasan kabupaten Kutai Barat. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXVIII (25 -32).
- Daru TP, Yulianti A & Widodo E. 2014. Potensi Hijauan di Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Pakan Sapi Potong di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pasutra.3:94-98.
- Hamdan MA. 2012. Potensi hijauan lokal pesisir pantai bagi ternak ruminansia di desa Mangunlegi Kecamatan Batangan Kabupaten Pati [Tesis]. Bogor:sekolah pascaserjana, Institut Pertanian Bogor.
- Hasnudi., Umar, S., Sembiring, I. 2004. Sumbang Saran Untuk Kemajuan Dunia Peternakan Di Indonesia. *Universitas Stuttgart*, 1–28.
- Hidayati, I. N., & Suryanto, S. (2015). Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(1), 42-52.
- Infitria, P. Anwar dan Jiyanto. 2021. Komposisi BotaniHijauan Pakan Di Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Jurnal Peternakan Vol :05 No : 01
- Macdonald GE, Brecke BJ, Gaffney JF, Langeland KA, Ferrell JA, and Seller BA. 2006. Cogongrass management in florida 1, 1-3. <http://edis.ifas.ufl.edu.Manu>, A.E. 2013. Produktivitas Padang Pengembalaan Sabana Timur Barat. Pasutra. 3 (1): 25-29.
- Marga, A. 2016. Evaluasi Kapasitas Tampung Dan Komposisi Botani di Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Lampung. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Megawati. (2017). *Evaluasi manajemen pemberian pakan terhadap budi daya ternak sapi potong di kecamatan pajukukang kabupaten bantaeng*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Muhajirin, Despal, Khalil. 2017. Pemenuhan Kebutuhan Nutrien Sapi Potong Bibit yang Digembalakan di Padang Mengatas. Bulmeter. 104 (1): 9-20.

- Pangestu, H. R. 2019. Produksi Hijauan dan Kapasitas Tampung Ternak Di Rawa Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Prawiradwiputra BR, B. P. Sajimin, Nurhayati, D.P dan Iwan H. 2006. Hijauan Pakan Ternak di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Prawiradwiputra BR, Priyanti A. 2009. Teknologi Pasokan Hijauan Pakan yang Berkelanjutan Mendukung Pengembangan Usaha Sapi Perah di Indonesia. Prosiding Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas 2020. Hlm. 107-114.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rizka, N. 2018. Komposisi botanis dan kapasitas tampung padang penggembalaan alam di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Roni,I.N.G.K dan N.M.W.Witariadi. 2014. *Evaluasi pastura*. Buku ajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Rusdin M, Ismail S, Purwaningsih A, Andriana, Dewi SU. 2009. Studi Potensi Kawasan lore tengah untuk pengembangan sapi potong. Media Litbang Sulawesi Tenggara.
- Sellers BA, Farrell JA, Macdonald GE, Langeland KA, Flory SL. 2015. Cogongrass (*Imperata cylindria*) Biology, Ecology, and Management in Florida Grazing Land 1. Univ Florida IFAS Ext. 2002; 1-3
- Sholihah, N. A., Utomo, D. H., & Juarti, J. (2016). Sifat fisika kimia Tanah Ordo Vertisol pada penggunaan lahan pertanian. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 21(1), 1-11.
- Soltief MS. 2009. Kajian Kawasan Sapi Potong di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat. Thesis. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogo, Bogor.
- Sumaryanto. 2012. Strategi Peningkatan Kapasitas Adaptasi Petani Tanaman Pangan Menghadapi Perubahan Iklim. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 73.
- Utomo BN &Widjaja E. 2012. Pengembangan sapi potong berbasis industri perkebunan kelapa sawit. *J litbang pert*. 31 : 153-161.
- Winarso, S. 2005. Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah. Gava Media, Yogyakarta